

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap berbagai sumber dalam penelitian tentang polisemi pada verba *tataku* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Makna dasar verba *tataku*.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti telah menemukan makna dasar dari verba *tataku* dengan menggunakan sumber rujukan dari beberapa kamus, yaitu kamus *Kihon Doushi Youho Jiten*, *Nihongo Daijiten*, *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*, dan *Kokugo Daijiten*, maka dapat disimpulkan bahwa makna dasar verba *tataku* adalah ‘memukul (memukul suatu objek menggunakan tangan dengan keras)’.

2. Makna perluasan dari verba *tataku*.

Terdapat tujuhbelas makna perluasan dari verba *tataku* yang peniliti analisis, yaitu sebagai berikut: Memukul (dengan alat); Menampar; Mengenai; Menepuk; Mengetuk; Mengkritik; Menyerang; Bertepuk; Mengalahkan; Mengenai (perasaan); Menggosok; Menumbuk; Diskon (tawar-menawar/potongan harga); Menabrak; Menekan; Berdetak; Makna idiomatikal (*Kageguchi wo tataku* = ‘memfitnah’, *Karukuchi wo tataku* = ‘membuat lelucon’, *Nikumareguchi wo tataku* = ‘memaki’ dan *ooguchi wo tataku* = sombong).

3. Hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari verba *tataku*.

Hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari verba *tataku* adalah sebagai berikut: makna verba *tataku* yang meluas secara majas metafora terdapat 5 makna yaitu; menampar; mengenai; menyerang; mengalahkan; menabrak. Kemudian makna verba *tataku* yang meluas secara majas metonimi terdapat 5 makna yaitu; memukul

(dengan alat); menepuk; mengkritik; menggosok; menekan. Sementara itu makna verba *tataku* yang meluas secara majas sinekdoke terdapat 7 makna yaitu; mengetuk; bertepuk; mengenai (perasaan); menumbuk; diskon (tawar-menawar/memotong harga); berdetak; makna idiomatikal (Kageguchi wo *tataku* = ‘memfitnah’, Karukuchi wo *tataku* = ‘membuat lelucon’, Nikumareguchi wo *tataku* = ‘memaki’ dan *ooguchi wo tataku* = sombong).

## B. Implikasi

Dengan adanya penelitian ini, menambah hasil penelitian mengenai kajian polisemi atau makna ganda dalam ruang lingkup Linguistik Kognitif. Penyelesaian penelitian ini membuktikan bahwa kajian Linguistik Kognitif merupakan aspek yang relevan dengan kajian suatu makna khususnya polisemi. Namun demikian, masih terdapat kekurangan dalam menganalisis verba *tataku* sebagai kata polisemi, baik dari perspektif linguistik kognitif, penerjemahan kalimat, analisis makna, dan hubungan antar kalimat.

Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran bagi pembelajar yang sedang belajar bahasa Jepang agar tidak terjadi kesalahan penggunaan pada saat menerjemahkan verba *tataku* ke dalam bahasa Indonesia khususnya dalam kalimat, sehingga dapat digunakan dengan lebih tepat.

## C. Rekomendasi

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya meliputi penelitian tentang analisis idiom (*kanyouku*) yang berkaitan dengan verba *tataku* dan menganalisis kesalahan dalam menerjemahkan verba *tataku* ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, rekomendasi lainnya adalah untuk meneliti mengenai analisis kontrastif verba *tataku* dengan kata ‘memukul’ dalam bahasa Indonesia untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara keduanya. Kemudian dapat juga dilakukan penelitian tentang penggabungan dua kata yang memiliki makna berbeda (*fukugodoushi*) dengan menggunakan verba *tataku* sebagai pembentuk maknanya.